

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perubahan zaman terjadi sangat cepat membuat ilmu pengetahuan dan teknologi dijadikan bagian penting di dalam kehidupan. Perubahan ini berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi sehingga mampu untuk memenuhi tuntutan dan harapan dunia.

Indonesia adalah negara berkembang yang masih berupaya untuk melaksanakan pembangunan di berbagai infrastruktur, diantaranya pada bidang pendidikan. Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara makro, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru, yaitu dengan membuat suatu organisasi pendidikan yang mampu berdiri sendiri dan mampu menciptakan pembaharuan pada bidang pendidikan sesuai dengan perubahan zaman.

Pendidikan ialah sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung antara perorangan atau golongan baik itu secara formal maupun pun nonformal yang dimaksudkan untuk menambah wawasan kepada orang yang belum mengetahui wawasan tersebut (Neoleka dan Amialia, 2017).

Penggunaan kurikulum berdampak terhadap keberhasilan pendidikan. Pengembangan kurikulum menjadi bagian yang sangat fundamental dalam seluruh kegiatan pendidikan dan dijadikan sebagai acuan atau peraturan yang dijadikan

pedoman dalam pelaksanaannya. Kurikulum ibarat jantung pendidikan, karena kurikulum adalah instrumen yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sasaran dan tujuan pendidikan sulit tercapai apabila tidak mempergunakan kurikulum yang tepat. Kurikulum adalah dokumen tertulis yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berisi uraian tentang program pendidikan di bawah pengarahannya sekolah, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah yang dilakukan dalam upaya mewujudkan tujuan dari pendidikan (Sarinah, 2015). Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman siswa dalam setiap mata pelajaran yang harus dikuasainya dibawah tanggung jawab sekolah sehingga terjadi perkembangan atau perubahan perilaku berdasarkan tujuan pembelajaran (Fatmawati, 2015)

Kurikulum yang dipergunakan Indonesia ialah kurikulum 2013. Kurikulum ini sangat mengutamakan pembelajaran siswa aktif, sehingga guru memiliki peranan yang sangat signifikan untuk menyukseskan tujuan kurikulum 2013.

Sekolah Dasar ialah tingkatan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan bagi siswa melalui berbagai aktivitas di dalam maupun diluar kelas lewat mata pelajaran yang diberikan. Dalam kurikulum 2013 matematika menjadi pelajaran wajib yang dialokasikan di SD. Matematika adalah pelajaran yang memegang peran penting serta wajib dialokasikan kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan berpikir rasional, memiliki daya cipta, berpikir kritis dan mempunyai kecakapan dalam bekerja sama.

Di dalam proses pembelajaran matematika siswa dipandu untuk dapat berpikir matematis. Berpikir matematis merupakan dasar dalam belajar

matematika yang merupakan proses kognitif untuk menghasilkan ide atau pengetahuan.

Schoenfeld (dalam Endramoyo, 2018:13) menyatakan,

belajar untuk berpikir berarti (a) pengembangan perspektif matematis melalui proses menghargai abstraksi dan matematisasi serta menerapkannya, dan (b) menggunakan perangkat yang bertujuan memahami struktur pemahaman matematika dengan mengembangkan kompetensi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sangat cepat berdampak terhadap penguasaan pengetahuan matematika, sehingga siswa perlu memahaminya terutama ketika memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar agar mereka mampu untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki kontribusi penting dalam kehidupan. Kondisi ini seharusnya mampu memacu siswa agar menyukai dan menggemari pelajaran matematika. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa berpendapat matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, membosankan bahkan sukar karena banyak mengaplikasikan rumus.

Anggapan siswa terhadap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, membosankan bahkan sukar akan menjadikannya malas dan enggan untuk belajar matematika. Situasi ini menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar matematika sehingga terjadi kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan apa yang sebenarnya terjadi di sekolah. Matematika mempunyai peran penting dalam setiap keadaan, untuk meningkatkan cara berfikir yang rasional, meningkatkan daya nalar dan meningkatkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada

kehidupan sehari-hari, sementara itu banyak siswa yang kurang meminati dan enggan mempelajari matematika.

Setelah dilakukan pengamatan awal mengenai kompetensi pengetahuan matematika pada kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan, pembelajaran matematika yang terlaksana di sekolah kurang memperhatikan pembentukan sikap ilmiah. Tidak tuntasnya kompetensi pengetahuan matematika dikarenakan kurang optimalnya penyelesaian soal dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran matematika. Sehingga sebagian besar kompetensi pengetahuan matematika siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan dan tanya jawab yang dilaksanakan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV SD gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan, diperoleh data berupa nilai hasil ujian tengah semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020 terhadap kompetensi pengetahuan matematika yaitu dari 352 siswa kelas IV, 34 orang mendapat nilai A, 71 orang mendapat nilai B, 81 orang mendapat nilai C, 63 orang mendapat nilai D dan 103 orang mendapat nilai E. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 105 siswa atau 30% siswa yang telah mencapai nilai yang diharapkan, sedangkan 247 siswa atau 70% siswa belum mampu menunjukkan hasil belajar yang baik atau belum memperoleh predikat B.

Belum optimalnya kompetensi pengetahuan siswa juga disebabkan oleh beberapa aspek yang mempengaruhi, diantaranya kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurang memperhatikan guru, malas bertanya, mengobrol dengan teman, hanya mencatat materi, hanya menerima soal latihan dari guru kemudian mengerjakannya dan banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, serta

siswa lebih senang mencontoh tugas temannya daripada mengerjakan tugasnya sendiri. Selain itu peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal karena guru lebih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran matematika di kelas guru lebih dominan menerapkan metode tanya jawab, ceramah serta penugasan. Penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang dapat memotivasi siswa kurang diterapkan. Kegiatan pembelajaran memang tidak dapat dipisahkan dari metode tanya jawab, ceramah maupun penugasan. Akan tetapi pada kegiatan pembelajaran di kelas perlu di desain secara kreatif dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa. Guru diharapkan melakukan variasi metode di dalam pelaksanaan pembelajaran demi menunjang tercapainya kompetensi pengetahuan dengan optimal. Setelah dipaparkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan penguasaan kompetensi pengetahuan, berfokus terhadap siswa dan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dengan berbasis masalah kontekstual. Salah satu pembaharuan yang dimaksud yaitu, metode pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual.

Metode Pembelajaran *drill* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan maksud menyempurnakan keterampilan supaya jadi permanen dengan dilakukannya latihan yang diulang-ulang dan dengan bersungguh-sungguh terhadap sesuatu yang sama (Jaelani dan Aisah, 2017). Melalui latihan-latihan soal akan membuat siswa belajar lebih giat, disiplin dan mandiri. Adapun beberapa kelebihan dari metode *drill* antara lain: 1) Pemahaman siswa akan lebih mendalam setelah melakukan latihan-latihan secara berulang; 2) Dengan setiap

pembiasaan yang dilakukan oleh siswa maka ia akan lebih siap untuk mempergunakan keterampilannya; 3) Siswa memperoleh pengetahuan yang praktis, mahir dan lancar; 4) Membangun kecakapan dalam belajar yang berkesinambungan, membiasakan diri dan belajar secara mandiri; 5) Memiliki keahlian seperti dalam mengenali tanda, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lain-lain; 6) Siswa mempunyai kecakapan dan keahlian dalam melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang dipelajari; dan 7) Siswa akan menggunakan kemampuan berpikirnya dengan lebih baik, sebab dengan dilakukannya kegiatan belajar mengajar yang sesuai, maka siswa akan lebih teliti, terstruktur dan kemampuan mengingatnya akan lebih terdorong.

Masalah kontekstual yang sesuai dengan keadaan nyata siswa perlu diberikan untuk memulai kegiatan pembelajaran matematika. Diajukannya *contextual problem* ini bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat menguasai setiap konsep dalam matematika secara bertahap. Sementara itu, tujuan diterapkannya metode pembelajaran drill ialah untuk memperkuat dan membuat suatu keterampilan menjadi sempurna atau bersifat permanen akibat kegiatan latihan yang diulang-ulang pada pembelajaran yang sama. Dengan demikian melalui metode pembelajaran *drill* maka siswa akan dibiasakan untuk menuntaskan masalah yang ditangani dengan cepat baik pada kegiatan pembelajaran ataupun pada keseharian siswa yang bersifat kontekstual. Dengan pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual membuat pelajaran lebih bermakna dan pengertian siswa lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Berbasis Masalah Kontekstual

terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah, terdapat identifikasi masalah pada penelitian di SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan, yaitu :

- 1.2.1 Siswa lebih dominan berpendapat matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, membosankan bahkan sukar
- 1.2.2 Rendahnya minat siswa untuk belajar matematika.
- 1.2.3 Kompetensi pengetahuan matematika siswa belum menunjukkan hasil belajar yang optimal.
- 1.2.4 Penggunaan metode pembelajaran matematika kurang bervariasi khususnya metode *drill* berbasis masalah kontekstual yang dapat memotivasi siswa kurang diterapkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah dan keterbatasan alat, waktu dan kemampuan, maka pengkajian dalam penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi pengetahuan matematika siswa belum menunjukkan hasil belajar yang optimal dan penggunaan metode pembelajaran matematika kurang bervariasi khususnya metode *drill* berbasis masalah kontekstual yang dapat memotivasi siswa kurang diterapkan. Sehingga dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill*

berbasis masalah kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah yang diajukan, yaitu :

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang dibelajarkan melalui metode *drill* berbasis masalah kontekstual pada kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020 ?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020 ?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan permasalahan yang telah diajukan, adapun tujuan penelitian, yaitu :

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang dibelajarkan melalui metode pembelajaran *drill* berbasis

masalah kontekstual pada kelas IV SD Gugus Moh.Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan kompetensi pengetahuan matematika kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SD Gugus Moh. Hatta Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup aspek teoritis dan aspek praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dari aspek teoritis, hasil penelitian bisa dimanfaatkan untuk memperkaya teori pendidikan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran matematika melalui inovasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dari aspek praktis, hasil penelitian bermanfaat kepada pihak-pihak berikut.

### 1.6.2.1 Kepada Guru

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini bisa dipergunakan sebagai alternatif dan masukan dalam merancang proses pembelajaran dalam pelajaran matematika.

### 1.6.2.2 Kepada Kepala Sekolah

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai pilihan metode pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam kompetensi pengetahuan matematika melalui penerapan metode pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual.

### 1.6.2.3 Kepada Peneliti Lain

Hasil penelitian bisa menjadi informasi berharga serta memberikan pengetahuan tambahan yang berguna bagi peneliti lain untuk menerapkan metode pembelajaran *drill* berbasis masalah kontekstual pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

